

Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi di Dusun Kaloang, Desa Lerang, Sulawesi Selatan

Rustriningsih^{1*}, Septia Sekar M.S¹, Tsania Friska N.M¹, Slamet Muliono R.¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: e93219119@student.uinsby.ac.id

Abstract: This study discusses the empowerment of farmer groups in Kaloang Hamlet, Lerang Village. This is to find out the efforts made by the government in optimizing farmer groups in managing land, as well as knowing the obstacles faced by farmers. Methods of data collection is done by observation and interviews. Interviews were conducted with the Head of Kaloang Hamlet, farmers and agricultural land owners. The results showed that farmer group empowerment has been running, but has not been effective because there are still efforts that have not been realized. In addition, the condition of some farmers in Kaloang Hamlet is not all classified as prosperous (capable) in terms of economic problems. It can be seen that there are still farmers who are less able to meet their daily needs.

Keywords: Farmer Empowerment, Government Efforts, Economy, Rice Harvest.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan kelompok tani di Dusun Kaloang Desa Lerang. Hal tersebut untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengoptimalkan kelompok tani dalam mengelola lahan, serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi para petani. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Dusun Kaloang, petani dan pemilik lahan pertanian. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani sudah berjalan, akan tetapi belum efektif karena masih terdapat upaya yang belum terealisasi. Selain itu, kondisi sebagian petani di Dusun Kaloang tidak semuanya tergolong sejahtera (mampu) dalam masalah ekonomi. Hal ini dapat dilihat masih ada di antara para petani yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keywords: Pemberdayaan Petani, Upaya Pemerintah, Perekonomian, Hasil Panen Padi.

History Article: Submitted 31 Desember 2021 | Revised 08 January 2023 | Accepted 20 January 2023

How to Cite: (Rustriningsih et al., 2022)_ Rustriningsih, Septia S.M.S., Tsania F.N.U., & Slamet M.R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi di Dusun Kaloang, Desa Lerang, Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 82-88. <http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v10i2.10713>

Pendahuluan

Sektor pertanian menjadi sesuatu yang menonjol di masyarakat dusun Kaloang. Hal tersebut terbukti dari luasnya lahan pertanian serta mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Sektor pertanian tersebut dimanfaatkan dengan mengelola usaha tani dan sebagai salah satu mata pencaharian penduduknya. Dengan pemanfaatan sektor tersebut, pemerintah setempat membentuk beberapa kelompok tani. Pembentukan kelompok-kelompok tani menandakan bahwa di Dusun Kaloang telah terjadi pemberdayaan. Pemberdayaan kelompok tani di Dusun Kaloang Desa Lerang ini sebagai pilihan untuk diteliti. Salah satu keunikan dari Dusun Kaloang adalah sektor pertaniannya yang begitu luas. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Pinrang, luas sektor pertanian Dusun Kaloang sekitar ± 200 Ha. Fakta lapangan membuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat bahwa dengan sektor pertanian yang luas sebagai wadah mata pencaharian masyarakat setempat. Dengan demikian, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengamati pemberdayaan kelompok tani yang ada di Dusun Kaloang dalam meningkatkan perekonomian anggota tani.



© the Author(s) 2022

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mengetahui peran pemerintah dalam pemberdayaan kelompok tani di Dusun Kaloang dan membuktikan apakah pemberdayaan kelompok tani sudah berjalan dan terealisasi dengan baik serta upaya-upaya yang dilakukan dalam memberdayakan kelompok tani di Dusun Kaloang. Pemanfaatan sektor pertanian di Dusun Kaloang lebih banyak dimanfaatkan untuk menanam padi. Hal tersebut dilihat dari fakta di lapangan yang mayoritas masyarakatnya lebih memilih menanam padi. Sebagai salah satu daerah penghasil beras, maka diupayakan agar hasil panen padi dapat ditingkatkan, baik itu dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Untuk meningkatkan hasil panen padi masyarakat dusun Kaloang, maka perlu adanya kontribusi dari pemerintah untuk membantu kelompok tani terhadap kendala serta keluhan mereka. Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil panen, maka sebelumnya perlu mengetahui apa saja kesulitan serta kendala yang dialami para petani dalam mengelola sektor pertanian.

Penelitian terkait pemberdayaan petani sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam penelitian Inayatul Mutmainna, Lukman Hakim, dan Djuliaty Saleh yang dilakukan di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan dengan pemukiman, penguatan dan keamanan. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah kualitas sumber daya manusia yang rendah, kurangnya partisipasi masyarakat dan teknologi yang minim (Mutmainna et al., 2016). Dekasari dalam penelitiannya menemukan pemberdayaan petani yang dilakukan di Desa Sambiroto dapat dikatakan sudah lebih baik dalam mewujudkan ketahanan pangan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil produksi yang meningkat dan lebih baik dan pengetahuan serta keterampilan petani dalam bercocok tanam juga meningkat (Dekasari, 2016).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ahmar, Mappamiring dan Anwar Parawangi di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuoponda Kabupaten Luwu Timur menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pemberdayaan petani padi di Desa Parumpanai sudah berjalan meskipun belum sepenuhnya efektif, dan juga terdapat kendala bantuan yang diterima terutama bantuan bibit dan pupuk. Hal tersebut menunjukkan belum adanya upaya pemerintah untuk mendapatkan bibit unggul dan pupuk yang ramah lingkungan yang terjangkau bagi masyarakat di Desa Parumpanai (Ahmar et al., 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutmainna terhadap kondisi sosial ekonomi petani padi di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa petani di Desa Leppangang belum sejahtera karena banyak kebutuhan hidup yang ingin dipenuhi, serta banyaknya jumlah penghasilan petani dapat dilihat dari luas lahan yang digarapnya. Dan yang menjadi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan adalah dalam hal produksi, distribusi, dan konsumsi petani (Mutmainna, 2019). Dari beberapa penelitian yang ada, penelitian ini lebih terfokus pada pemberdayaan petani di Dusun Kaloang Desa Lerang. Objek penelitian ini adalah Dusun Kaloang Desa Lerang dengan melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa informan dan juga dengan dokumentasi.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dengan tujuan untuk memahami realitas sosial dengan berdasarkan pada dunia apa adanya bukan dunia yang seharusnya. (Mamik, 2015) Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menyajikan data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada (Prasetia, 2022). suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dengan mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data serta menyimpulkan hasil penelitian. Metode analisis deskriptif yang digunakan berupaya untuk menggambarkan penelitian yang dilakukan serta hasil yang diperoleh yang dituangkan dengan kata-kata untuk menerangkan keadaan yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang fokusnya pada realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian ini bersifat terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel karena peneliti mempunyai peluang untuk menentukan fokus kajiannya. (Sari et al., 2022) Penelitian ini dilakukan di Dusun Kaloang Desa Lerang, Sulawesi Selatan. Fokus penelitian ini mengacu pada perekonomian petani di Dusun Kaloang serta upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Dusun Kaloang dalam memberdayakan petani.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer adalah studi lapangan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dan sumber sekunder yakni studi kepustakaan (library research). Observasi dilakukan dengan pengamatan dan mencatat langsung objek penelitian, adapun wawancara dilakukan dengan mewawancarai lima narasumber di antaranya yaitu Kepala Dusun, petani, dan pemilik lahan. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti dengan menetapkan fokus penelitian sebagai sumber data, mengumpulkan data, menyusun, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

Analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan Menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi baik dalam bentuk tulisan atau rekaman dengan memilah data yang penting, kemudian membuat kesimpulan (Fiantika et al., 2022). Dalam analisis data ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data sebagai proses pengurangan data dan penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang tidak perlu dan tidak relevan atau penambahan data yang dianggap kurang. Tahap reduksi ini merupakan tahap pemilihan data. Kedua, penyajian data adalah proses pengumpulan data atau informasi yang disusun berdasarkan kategorisasi. Ketiga, interpretasi data adalah proses pemahaman terhadap data yang telah tersaji, bukan hanya yang tersurat, melainkan perlu pemahaman terhadap apa yang tersirat dari data yang disajikan. Keempat, penarikan kesimpulan sebagai proses perumusan dari hasil penelitian yang disajikan secara singkat dan padat serta mudah dipahami (Majid, 2017). Dalam penelitian ini, metode keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Fisik Wilayah dan Penduduk Dusun Kaloang

Dusun Kaloang termasuk salah satu Dusun yang berada di Desa Lerang. Desa Lerang termasuk wilayah Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Jarak Desa Lerang dari ibukota Kabupaten Pinrang berkisar 17 km dan berjarak 5 km dari pesisir pantai Jampue. Adapun luas wilayahnya yaitu 4,24 km² dengan persentase 5,81% dari 7 Desa yang ada di Kecamatan Lanrisang. Ketinggiannya dari permukaan laut (DPL) yaitu <500 M. Dapat dilihat pada peta gambar 0.1, warna kuning tersebut menunjukkan letak dan luas Desa Lerang. Adapun jumlah penduduknya yaitu 2.933 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.481 jiwa dan perempuan 1.452 jiwa. (Badan Pusat Statistika Kabupaten Pinrang, 2021). Dusun Kaloang mempunyai sektor pertanian berkisar ± 200 Ha. dengan sektor pertanian yang luas, mata pencaharian penduduknya pun mayoritas sebagai petani. Hasil dari mata pencaharian penduduk bertujuan untuk mempertahankan hidup serta memperoleh taraf hidup yang lebih layak. Pada gambar di bawah ini dapat dilihat peta Dusun Kaloang yang berada di Kecamatan Lanrisang.



(Sumber: Google)

Gambar 1. Peta Tematik Kecamatan Lanrisang

Kondisi Sosial Ekonomi Dusun Kaloang

Kondisi sosial petani padi di Dusun Kaloang sudah tergolong cukup baik. Hal ini ditandai dengan kondisi rumah yang mereka tempati tergolong layak huni terlihat bagian-bagian rumah serta fasilitas yang cukup memadai. Selain itu, sumber air di Dusun Kaloang menggunakan bor dan penerangannya menggunakan listrik. Adapun tingkat pendidikan petani di Dusun Kaloang beragam, ada yang lulusan SD, SMP dan SMA.

Kondisi ekonomi petani padi di Dusun Kaloang berbeda-beda, ada yang pendapatannya tinggi, sedang, dan rendah. Besar atau sedikitnya pendapatan petani tergantung luas lahan yang mereka kelola. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah kepemilikan lahan. Dalam hal ini, petani padi di Desa Kaloang terdiri dari tiga, yaitu petani pemilik lahan, buruh tani dan petani penyewa lahan.

1. Petani pemilik lahan adalah petani yang menggarap dan mengelola lahan miliknya sendiri dan hasil panen semuanya menjadi miliknya.
2. Buruh tani adalah orang yang menggarap dan mengolah lahan orang lain dengan kesepakatan bagi hasil dengan pemilik lahan.
3. Petani penyewa lahan. Petani ini menggarap lahan pertanian yang telah disepakati dengan pemilik lahan yang telah dibayar sebelumnya oleh petani penyewa. Dan hasil panen semuanya menjadi milik petani penyewa.

Budidaya Padi di Dusun Kaloang Desa Lerang

Sektor pertanian yang luas di Dusun Kaloang semua lahan pertanian tersebut tergarap. Adapun hasil pertanian menurut responden, bahwa hasilnya jika dikira-kirakan berkisar 70% dari hasil panen sebelumnya.

Tabel 1. Matriks Wawancara Budidaya Padi

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Hasil panen sebelumnya jika dikira-kirakan berapa persen?	Berkisar 70%. (Informan III)
2.	Faktor apa yang mempengaruhi meningkatnya dan menurunnya hasil panen?	Yang menjadi faktor meningkatnya atau menurunnya hasil panen padi dipengaruhi oleh iklim dan juga serangan hama. (Informan III)
3.	Apa yang dilakukan dalam proses pemeliharaan padi?	Proses pemeliharaan padi yaitu dengan pemupukan, baik itu menggunakan pupuk urea, ZA, phonska dan pupuk cair. Selain itu, pemeliharaan padi juga dilakukan dengan penyemprotan pestisida untuk membasmi hama. (Informan IV)

Sumber: Data Penelitian Primer, Diolah (2021)

Adapun tahapan budidaya padi di Dusun Kaloang berdasarkan observasi yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut.

a. Persiapan Penanaman Padi

Sebelum melakukan penanaman padi, biasanya melakukan pertemuan atau disebut dengan mappalili. Mappalili adalah penentuan waktu awal tanam dan akhir tanam yang mengikutsertakan pak camat, kepala desa, kepala dusun, dan kelompok tani. Setelah itu, para petani melakukan pembibitan dengan merendam benih padi selama beberapa hari. Sebelum penanaman, para petani membajak lahan pertanian menggunakan traktor tangan.

b. Proses Penanaman Padi

Dalam melakukan penanaman padi, biasanya bagi petani yang ingin melakukan penanaman mesti menyiapkan benih dan alat tanam agar memudahkan petani. Dalam hal penanaman, petani terbagi menjadi dua, yaitu ada petani yang menanam langsung benihnya dengan bantuan petani-petani lainnya (secara gotong royong) dan ada juga petani yang hanya membayar sekelompok orang untuk melakukan penanaman terhadap lahan yang dikelolanya.

c. Proses Pemeliharaan Padi

Dalam proses pemeliharaan padi yang dilakukan adalah dengan pemupukan, baik itu menggunakan pupuk urea, ZA, phonska dan pupuk cair, dan juga dengan melakukan penyemprotan pestisida untuk membasmi hama. Selain itu, pemeliharaan padi juga dilakukan dengan penyemprotan pestisida untuk membasmi hama.

d. Panen Padi

Panen padi dengan jangka waktu sekitar 6 bulan. Padi dipanen menggunakan mobil pemanen dan mempunyai beberapa pekerja untuk memanen padi. Setelah padi dipanen dan terkumpul beberapa karung, kemudian padi tersebut diangkut ke rumah petani menggunakan tassi1 oleh sekelompok pengangkut. Pattassi ini mempunyai kelompok masing-masing.

e. Pemasaran

Pemasaran hasil panen dijual langsung kepada pengusaha penggilingan padi. Selain dijual langsung ke pedagang, hasil padi juga dikelola (menjadi beras) sendiri oleh pemilik hasil panen untuk dijual ke pasar.

Kendala Petani dalam Mengelola Lahan Pertanian Padi

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, peneliti menguraikan hal-hal yang menjadi kendala Petani di Dusun Kaloang dalam mengelola lahan sawah, berikut akan disertakan matriks wawancara.

Tabel 1. Matriks Wawancara Kendala Petani

Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III
Apa saja kendala petani dalam mengelola lahan sawah?	Mengenai irigasi/pengairan yang mengalami kekeringan pada musim kemarau mengakibatkan tanaman padi menjadi layu sehingga berdampak pada hasil panen yang dihasilkan.	Karena keperluan yang menjadi faktor penting dalam pertanian adalah air, maka perlu melancarkan pengairan dan melakukan pembersihan saluran irigasi. Selain itu, akhir-akhir ini, pembagian bibit dan pupuk sudah jarang, walaupun ada sangat terbatas dari penyalur, sehingga tidak semua petani mendapatkan pembagian tersebut.	Hama yang menyerang tanaman petani. Oleh karena itu, perlunya pemberantasan hama untuk melindungi tanaman padi, seperti penyemprotan pestisida pada tanaman.

Sumber: Data Penelitian Primer, Diolah (2021)

Upaya Pemerintah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani

Ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah setempat Dusun Kaloang dalam peningkatan produksi padi. Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh, ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah setempat.

1. Penyuluhan, yang biasanya dilakukan satu kali dalam tiga bulan. Penyuluhan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada anggota tani. Selain itu, penyuluhan tersebut juga untuk memasarkan suatu produk
2. Pemberian bibit dan pupuk. Pemberian bibit dan pupuk ini berupa pupuk cair yang dibagikan kepada petani. Akan tetapi bibit dan pupuk dari penyalur sangat terbatas sehingga pembagiannya tidak merata secara menyeluruh, hanya kepada beberapa petani saja.
3. Pembentukan kelompok tani. Di Dusun Kaloang terdapat empat kelompok tani yang masing-masing mempunyai ketua kelompok.
4. Menyiapkan traktor. Traktor tersebut diserahkan kepada masing-masing ketua kelompok tani
5. Dusun Kaloang. Penggunaan traktor ini memungkinkan petani agar memudahkan mereka dalam mengolah lahan. Akan tetapi fasilitas traktor (pemakaiannya) tidak menyeluruh untuk seluruh anggota tani
6. Pembagian pestisida. Guna dari adanya pestisida ini untuk memberikan solusi terhadap keluhan para petani terhadap hama. Akan tetapi, responden menyatakan bahwa pembagian pestisida akhir-akhir ini sudah jarang, sehingga para petani sendirilah yang membeli pestisida

7. Pembuatan irigasi/pengairan. Pemerintah setempat mengupayakan pembuatan irigasi agar para petani dapat mengairi lahan sawah mereka dari irigasi yang telah ada. Dan untuk melancarkan pengairan maka dilakukan pembersihan saluran irigasi.

Akan tetapi, dari upaya-upaya pemerintah yang telah disebutkan tidak sedikit warga yang beranggapan bahwa upaya tersebut tidak terealisasi. Misalnya seperti penggunaan traktor yang tidak menyeluruh kepada anggota tani dan juga pemberian pupuk dari penyalur yang terbatas. Akibat dari kurangnya realisasi ini memunculkan protes dari petani, bentuk protes ini disampaikan pada saat musyawarah, kemudian dimusyawarahkan secara bersama dalam persatuan, dengan hasil bahwa kualitas padi harus sama.

Pemberdayaan bagi kelompok tani mempunyai pengaruh dan peranan yang sangat penting guna meningkatkan perekonomian serta kinerja para petani. Maka dari itu, dalam pemberdayaan kelompok tani diperlukan upaya-upaya dari pemerintah setempat dan juga yang terpenting adalah partisipasi dari kelompok-kelompok tani untuk menyukseskan program pemberdayaan. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan dengan temuan sebelumnya. Dalam hal ini terdapat langkah-langkah yang ditempuh dalam pemberdayaan.

1. Upaya-upaya yang dilakukan harus terarah, yakni kepada kelompok tani sesuai dengan program yang telah dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani.
2. Program tersebut harus melibatkan partisipasi dari masyarakat yang menjadi objek agar berjalan dengan efektif sesuai potensi dan kebutuhan yang dimiliki.
3. Melalui pendekatan kelompok, dengan pendekatan ini dapat menciptakan keefektifan, dan efisien dalam penggunaan sumber daya, karena jika secara individu-individu maka sulit untuk memecahkan masalah, maka dari itu dengan pendekatan kelompok dapat memudahkan dan dapat saling menguntungkan. Maka dari itu sangat perlu adanya gotong royong untuk mempermudah pekerjaan petani.

Dari penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan kelompok tani di Dusun Kaloang Desa Lerang, peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian sesuai dengan kondisi objektif yang ada di lapangan. Berikut akan diuraikan analisis terkait pemanfaatan lahan, penguatan daya atau potensi, serta pemberian keamanan kepada seluruh anggota tani di Dusun Kaloang Desa Lerang.

Pemanfaatan lahan. Lahan sebagai wadah para petani dalam melakukan aktivitas pertaniannya. Lahan merupakan media penting dalam usaha tani, karena tanpa adanya lahan maka tidak mungkin ada aktivitas pertanian. Berdasarkan hasil wawancara, lahan-lahan yang dikelola oleh petani di dusun Kaloang merupakan lahan milik pribadi bukan dari pemerintah. Dalam mengelola lahan diharapkan agar para petani dapat memaksimalkan pemanfaatan lahan pertanian agar tercapainya kesejahteraan bagi petani.

Penguatan daya atau potensi. Untuk menguatkan potensi petani, maka perlu upaya dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan, informasi, teknologi dan kesehatan. Salah satu program yang mencakup penguatan daya adalah penyuluhan atau sosialisasi. Dengan program penyuluhan atau sosialisasi ini dimaksudkan dapat memberikan pengetahuan serta penjelasan dalam pengelolaan usaha tani agar dapat menciptakan perubahan yang lebih baik. Dengan adanya penyuluhan diharapkan para petani di Dusun Kaloang dapat berpartisipasi dan mempraktekkan pengetahuan yang telah diperoleh selama penyuluhan agar hasil yang didapatkan dapat lebih berkembang. Praktek ini menjadi proses dalam mencapai pemberdayaan. Selain pemberdayaan kepada anggota tani, juga diperlukan pemberdayaan terhadap institusi sosial dalam pembangunan. Pemberdayaan ini sangat berkaitan dengan partisipasi petani untuk menentukan keputusan.

Pemberian keamanan kepada seluruh anggota tani. Pemberian keamanan ini diupayakan agar anggota tani dapat melakukan aktivitas usaha tani di Dusun Kaloang dengan aman agar tidak menimbulkan problem atau konflik sampai dengan pemasaran hasil pertanian. Untuk itu, pemerintah setempat Dusun Kaloang sebagai pelindung atau pemberi keamanan terhadap anggota masyarakat termasuk anggota petani, harus dapat memaksimalkan tugas atau kewajiban yang telah menjadi tanggungannya.

Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara yang belum menyeluruh kelompok-kelompok tani yang ada di Dusun Kaloang. Hal ini salah satunya karena keterbatasan waktu peneliti dalam melakukan wawancara. Maka dari itu, arahan dari peneliti penelitian lanjutan agar dapat melakukan wawancara dengan menyeluruh kepada kelompok-kelompok tani agar hasil penelitian lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa peran pemerintah dalam pemberdayaan petani sudah berjalan, akan tetapi upaya-upaya yang dilakukan belum sepenuhnya terealisasi atau upaya yang dilakukan masih belum optimal. Adapun upaya-upaya pemerintah dalam pemberdayaan petani di Dusun Kaloang Desa Lerang adalah melakukan penyuluhan, pemberian bibit dan pupuk, pembentukan kelompok tani, menyiapkan traktor, pembagian pestisida dan pembuatan irigasi/pengairan. Dalam hal ini, selain upaya yang dilakukan oleh pemerintah juga diharapkan kontribusi dari anggota tani. Para petani juga diharapkan mampu mengembangkan usaha tani mereka salah satunya dengan mempraktekkan pengetahuan tentang pertanian yang telah didapatkan dalam penyuluhan guna meningkatkan hasil panen agar dapat meningkatkan perekonomian mereka. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran:

1. Pemerintah hendaknya melakukan pengawasan serta penataan fasilitas-fasilitas, agar upaya-upaya pemerintah dapat terealisasi secara menyeluruh kepada seluruh petani. Selain itu, pengadaan bantuan bibit dan pupuk serta pestisida agar dapat membantu meringankan biaya para petani.
2. Petani harus mampu mengembangkan usaha tani dengan mempraktekkan pengetahuan yang diketahuinya, baik itu yang diperoleh dalam penyuluhan ataupun lainnya serta dapat berpartisipasi dalam hal musyawarah anggota kelompok tani guna mengetahui hal-hal terkait pertanian.

Daftar Pustaka

- Ahmar, Mappamiring, & Parawangi, A. (2016). Ahmar. Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, 2(2).
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Pinrang. (2021). Kecamatan Lanrisang dalam Angka 2021. BPS Kabupaten Pinrang.
- Dekasari, D. A. (2016). Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1).
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Aksara Timur.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Mutmainna. (2019). *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang*. Eprints UNM.
- Mutmainna, I., Hakim, L., & Saleh, D. (2016). Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Kolaborasi: Jurna Administrasi Publik*, 2(3).
- Prasetia, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Umsu Press.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Karwanto, Supriyono, Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., & Sulistiana, D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press.